

ANALISIS PENAWARAN EKSPOR KOPI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT TAHUN 1990-2019

Tri Mulyono ^{1*} dan Hadi Sasana ²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Jl. Kapten Suparman No. 39, Potrobangsa, Kec. Magelang Utara, kota Magelang, Jawa Tengah - 56116

*Korespondensi Penulis: trimulyono2280@gmail.com

Abstract: *The agricultural and plantation sector in Indonesia, especially coffee plants, becomes a considerable contributor to the country's economy every year. Indonesian coffee varieties already have a fan market in the United States through export buying and selling. The purpose of this research is to review and analyze the influence of coffee production in Indonesia on the total export offer of Indonesian coffee to the United States, the rupiah exchange rate against the export supply of Indonesian coffee to the United States, inflation that occurs in Indonesia against the total export offer of Indonesian coffee to the United States, and the retail coffee price that applies in the United States to the genuine export offer of Indonesian coffee to the United States. This research uses 1990 to 2019 with the ordinary least square double regression analysis method (OLS). From the processing of the OLS regression model, all separate variables are partially (together) able to influence the volume variable of coffee export to the United States as the dependent variables of the model. Indonesian coffee production variables also simultaneously have a positive and significant influence on coffee export offerings to the United States, which means an increase in coffee production in Indonesia will be followed by the rise in coffee exports to the United States.*

Keywords: *Coffee Production; Exchange Rate; Inflation; OLS; Volume Export Coffee*

PENDAHULUAN

Negara yang melakukan perdagangan Internasional dengan kegiatan ekspor suatu komoditas tentunya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan Negara tersebut. Namun mengutip dari Christianto (2014) yang menyatakan terdapat faktor yang dapat mempengaruhi neraca perdagangan akibatnya perdagangan tidak dapat berjalan dengan lancar, yaitu nilai tukar mata uang Negara. Dalam kondisi modern seperti saat ini, uang dijadikan sebagai suatu komoditas yang diperjualbelikan dengan spekulasinya karena setiap negara memiliki mata uang tersendiri sehingga muncul pula nilai tukar dari setiap mata uang yang dimiliki berbagai negara tersebut. Adanya perbedaan mata uang di berbagai Negara malah memperlambat laju perdagangan Internasional. Selain kurs, tingkat inflasi juga dapat mempengaruhi ekspor sebagaimana diungkapkan oleh Silviana (2016) bahwa inflasi akan melemahkan neraca perdagangan. Inflasi adalah kenaikan harga umum dari barang-barang secara terus menerus dalam suatu periode. Kenaikan harga yang tidak diikuti kenaikan kualitas akan menurunkan daya saing produk sehingga menyebabkan tingkat ekspor menurun.

Sektor pertanian dan perkebunan di Indonesia khususnya tanaman kopi menjadi penyumbang yang cukup besar pada perekonomian negara setiap tahunnya. Di Indonesia, produksi dan ekspor kopi menempati salah satu urutan terbesar dalam sektornya setelah karet dan sawit. Kopi juga menjadi jenis minuman yang paling digemari bahkan memunculkan trend atau kebiasaan meminum kopi di berbagai Negara. Perbedaan kualitas kopi di berbagai Negara mendorong Indonesia untuk menampilkan produk kopi yang dimiliki dengan kualitasnya melalui perdagangan ekspor ke Negara besar Amerika Serikat. Amerika Serikat menjadi salah satu negara dengan konsumsi kopi terbesar di Dunia. Indonesia mengalami penurunan volume ekspor kopi ke Amerika Serikat secara drastis pada tahun 1990 sampai 1996 namun kembali bangkit hingga tahun 2000 meski Indonesia sempat dilanda krisis besar pada tahun 1998. Puncaknya pada tahun 2005 dan 2006 jumlah penawaran ekspor kopi ke Amerika Serikat mengalami peningkatan yang besar. Hingga saat ini volume penawaran ekspor kopi Indonesia relatif lebih stabil, hal tersebut menjadi penanda kopi dari Indonesia sangat digemari oleh masyarakat disana. Hal tersebut

menandakan varietas kopi Indonesia sudah memiliki pasar peminat di Amerika Serikat melalui jual beli ekspor.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk menganalisis faktor faktor yang menjadi pengaruh ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1990-2019 dari sisi penawaran kopi. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh produksi kopi di Indonesia terhadap total penawaran ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, kurs rupiah terhadap total penawaran ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, inflasi yang terjadi di Indonesia terhadap total penawaran ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, dan harga kopi eceran yang berlaku di Negara Amerika Serikat terhadap total penawaran ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui kondisi ekspor kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat beserta faktor-faktornya sehingga dapat menjadi dasar dari arah kebijakan yang berdampak pada ekspor kopi Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Penawaran Dalam Perdagangan Internasional

Hal yang menjadi dasar suatu Negara dalam melakukan Perdagangan Internasional yaitu sumberdaya dan potensi yang dimiliki berbeda pada masing-masing Negara tersebut sehingga terpancing untuk melakukan pertukaran komoditas melalui perdagangan internasional dan memaksimalkan keuntungan. Berdasar dari teori perdagangan Internasional, yang menjadi motivasi dalam melakukan perdagangan adalah adanya peluang mendapatkan keuntungan yang timbul dari adanya perdagangan Internasional (Salvatore, 1997).

Dalam fungsi penawaran, digambarkan jumlah produk/komoditas yang ditawarkan untuk dijual dengan harga dari produk/komoditas tersebut. Dalam hukum teori ekonomi (*ceteris paribus*) dijelaskan bahwa jika harga suatu komoditas naik maka jumlah dari komoditas yang ditawarkan juga akan naik. Fungsi penawaran menunjukkan adanya hubungan matematis antara jumlah penawaran dengan faktor faktor yang mempengaruhinya disamping dari harga komoditas yang ditawarkan. Analisis penawaran ekspor suatu komoditas dapat dilakukan secara sederhana dengan menggunakan konsep dasar fungsi penawaran domestik untuk kedua negara yaitu kopi. Artinya negara yang kelebihan hasil produksi kopi hingga masyarakat negara tersebut tidak mampu mengkonsumsi semua hasil produksi kopi, maka akan melakukan ekspor kopi untuk dijual ke negara lain.

Konsumsi domestik masyarakat negara produsen relatif stabil perubahannya, namun lebih berfokus pada besarnya tingkat produktivitas kopi dibandingkan dengan permintaan domestik sehingga jika masih ada stok kopi dari negara produsen tersebut merupakan sisa produksi yang tidak mampu diserap oleh pasar domestik. Kelebihan stok ini akan membawa pada perdagangan internasional untuk memaksimalkan pola produksi. Dengan demikian penawaran ekspor kopi akan memiliki pola produksinya tersendiri. Titik poin yang selanjutnya adalah seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh ketika melakukan penawaran ekspor atau harga yang bisa dicapai. Harga harapan ekspor dapat diproyeksikan menggunakan Cagan's Adaptive Expectation model (Pindyck and Rubinfeld, 1991; Koutsoyannis, 1977) Sehingga penawaran ekspor dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$X_t = f(P_t) \tag{1}$$

Adanya pola produksi untuk penawaran ekspor kopi menjadikan volume ekspor kopi juga dipengaruhi oleh volume ekspor kopi ditahun tahun sebelumnya, sehingga dapat dimodelkan menjadi:

$$X_t = f(P_t, X_{t-1}) \tag{2}$$

Penawaran ekspor suatu Negara juga dipengaruhi oleh nilai tukar dan inflasi.

Nilai tukar/Kurs adalah harga suatu mata uang yang dimiliki suatu negara terhadap mata uang negara lain. Kurs memiliki peran sentral terhadap hubungan perdagangan Internasional, hal ini

terjadi karena Kurs dianggap sebagai pembanding harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu Negara. Dalam bukunya Mankiw (2003) menjelaskan adanya hubungan antara nilai tukar/kurs dengan volume perdagangan Internasional menggunakan model Mudell Fleming. Model ini mengasumsikan bahwa tingkat harga tetap dan menunjukkan penyebab fluktuasi dalam jangka pendek pada sistem perekonomian terbuka kecil dengan mobilitas modal sempurna. Jika kurs mengalami depresiasi atau penurunan nilai terhadap mata uang Negara lain maka penawaran ekspor akan naik. Selain kurs, tingkat inflasi suatu negara juga akan mempengaruhi perdagangan Internasional. Inflasi dapat diartikan sebagai kondisi dimana terjadi kenaikan harga secara umum dan dalam suatu periode akan menyebabkan penurunan daya beli dari uang. Kenaikan harga suatu komoditas merupakan harapan utama dari produsen dalam melakukan perdagangan sehingga penawaran akan meningkat, namun dalam kondisi real di pasar akan mempersulit komoditas tersebut melakukan persaingan sehingga volume yang terserap akan menurun. Sehingga dapat dimodelkan sebagai berikut :

$$X_t = P_t + X_{t-1} + K_t + Z_t \quad (3)$$

Keterangan :

- X_t : Volume ekspor tahun t
- P_t : Harga kopi yang ditawarkan tahun t
- X_{t-1} : volume ekspor kopi tahun sebelumnya
- K_t : kurs atau nilai tukar mata uang tahun t
- Z_t : faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap ekspor kopi

Penelitian Terdahulu

Dalam literatur yang dibahas terdapat penelitian terdahulu yang akhirnya dijadikan sebagai dasar dan acuan oleh penulis, antara lain :

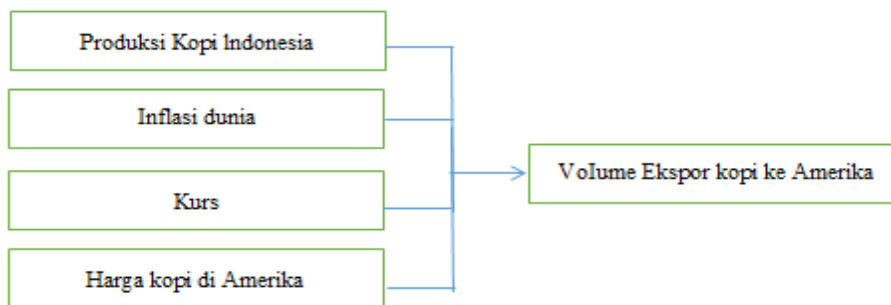
1. Penelitian tentang Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1981-2013 oleh Lempira Christy Elisha yang menggunakan model ECM dengan volume ekspor kopi sebagai variabel dependen. Produksi kopi, kurs, dan harga kopi dunia sebagai variabel independen menghasilkan pengaruh positif dan signifikan dari produksi kopi dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap volume ekspor kopi. Kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada asumsi jangka pendek, namun signifikan dan positif dalam jangka panjang. Dan harga kopi dunia tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada asumsi jangka panjang dan pendek.
2. Artikel dan penelitian yang berjudul Analisis Ekspor Kopi Indonesia yang dilakukan oleh Rexsi Nopriyadi dan Haryadi juga menggunakan model ECM dengan volume ekspor kopi sebagai variabel dependen. variabel Harga kopi, kurs, dan PDB (produk domestik bruto) sebagai variabel independen. Ketiga variabel independen tersebut memiliki hubungan pada asumsi jangka pendek terhadap volume ekspor kopi. Harga kopi, PDB dan Nilai Tukar tidak memiliki pengaruh signifikan dalam asumsi jangka panjang namun dalam jangka pendek ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap volume ekspor kopi.
3. Penelitian tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat yang dilakukan oleh Edo Soviandre, M. Al Musadieg, dan Dahlan Fanani. Artikel ini menerapkan pola analisis Regresi linier berganda dengan volume ekspor Kopi sebagai variabel dependen. Produksi, kurs, dan Harga kopi Internasional sebagai variabel independen. Dari penelitian tersebut terlihat bahwa ketiga variabel independen memberikan pengaruh secara parsial terhadap ekspor kopi ke Amerika Serikat. Variabel Produksi kopi dan Harga kopi Internasional secara simultan berpengaruh signifikan namun variabel kurs tidak memiliki pengaruh yang simultan.
4. Penelitian tentang Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika Aceh yang dilakukan oleh Sari Dewi Navulan dan Moh. Nur Syechalad menggunakan model analisis OLS (Ordinary Least Square) dengan volume ekspor Kopi Arabika sebagai variabel dependen. Produksi, kurs, dan Harga kopi arabika di pasar dunia sebagai variabel independen. Dari penelitian tersebut terlihat bahwa semua variabel independen secara statistik memiliki

pengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Arabika Aceh. Variabel Produksi Arabika Aceh memiliki pengaruh yang positif terhadap volume ekspor kopi Arabika Aceh, sementara kurs memiliki pengaruh yang positif terhadap volume ekspor kopi Arabika Aceh dan harga kopi luar negeri memberikan pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Arabika Aceh

5. Penelitian tentang Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia Ke Malaysia yang dilakukan oleh Isal Rahmatul Putri, Wiwin Priyana, dan Muhammad Wahed menggunakan model analisis OLS (Ordinary Least Square) dengan volume ekspor Teh sebagai variabel dependen. Produksi, kurs, dan GDP Malaysia sebagai variabel independen. Dari penelitian tersebut terlihat bahwa ketiga variabel independen memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor teh ke Malaysia.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kopi menjadi jenis minuman olahan yang sangat digemari oleh masyarakat bahkan memunculkan trend atau kebiasaan meminum kopi di berbagai Negara. Perbedaan kualitas dari kopi di berbagai Negara mendorong Indonesia untuk menampilkan kualitas produk kopi yang dimiliki dengan penjualan ekspor ke Negara-negara besar seperti Amerika Serikat yang menjadi salah satu dari Negara dengan tingkat konsumsi kopi terbesar. Berdasarkan kondisi tersebut disusun suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Konsep Pemikiran dalam Artikel

1. Produksi Kopi adalah produksi kopi Indonesia dalam suatu periode
2. Inflasi yaitu persentase inflasi yang terjadi di Indonesia dalam suatu periode
3. Kurs merupakan nilai tukar dari mata uang rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dalam suatu periode
4. Harga kopi di Amerika yaitu harga kopi eceran setelah proses roasting atau kopi matang siap seduh yang berlaku di amerika serikat dalam suatu periode.

Berdasarkan dari kerangka pemikiran ditambah dengan landasan teori tersebut maka hipotesisnya yaitu :

1. Produksi kopi Indonesia akan memberikan pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Negara Amerika Serikat
2. Inflasi Indonesia memberikan sebuah pengaruh yang negatif dan signifikan secara simultan terhadap volume ekspor kopi.
3. Nilai tukar rupiah (kurs) mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan secara simultan terhadap terhadap volume ekspor kopi.
4. Harga kopi yang berlaku di Amerika Serikat mempunyai pengaruh positif secara simultan terhadap terhadap volume ekspor kopi.
5. Setiap variabel independen secara bersama-sama/parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber data

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang

menggunakan data runtut waktu (time series). Data tersebut adalah data yang secara kronologis dikumpulkan berdasarkan waktu pada satu periode tertentu. Jumlah sampel sebanyak 30 observasi, yaitu dari tahun 1990 - 2019. Data tersebut adalah data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), world bank dan International Coffee Organization (ICO).

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan dependen. Variabel dependen dalam artikel ini adalah volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat (LOGXKOPI) adalah total penawaran ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dalam satuan ribu ton pada periode waktu 1990 sampai 2019. Ada empat variabel independen yang digunakan dalam artikel ini yaitu:

1. Produksi Kopi (LOGPRODKOPI) adalah jumlah produksi kopi Indonesia tahun 1990-2019,
2. Inflasi (INFLASI) yaitu persentase inflasi di Indonesia periode 1990-2019,
3. Nilai tukar dari Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (KURS) tahun 1990-2019, Harga Kopi di Amerika Serikat
4. (PKOPIAS) yaitu harga kopi eceran setelah proses roasting atau kopi matang siap seduh yang berlaku di amerika serikat tahun 1990-2019.

Metode Analisis

Penawaran penawaran ekspor kopi indonesia dianalisis tidak berdasarkan jenis kopi yang ada di Indonesia namun agregat dari seluruh jenis tersebut. Namun disini diasumsikan kualitas dan jenis kopi Indonesia berbeda dengan yang diproduksi di Amerika sehingga dapat dikatakan menjadi produk yang spesial. Kegiatan Ekspor juga dipengaruhi oleh kebijakan dan kondisi perekonomian di kedua Negara seperti Inflasi. Dengan kondisi tersebut ditambah artikel terdahulu dan teori penawaran yang sudah dijelaskan Sehingga ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LOGXKOPI_t = \beta_0 + \beta_1 LOGPRODKOPI_t + \beta_2 INFLASI_t + \beta_3 KURS_t + \beta_4 PKOPIAS_t + e \quad (4)$$

Keterangan:

$LOGXKOPI_t$: Volume Kopi Indonesia yang dijual ke Amerika Serikat per tahun pada periode t
$LOGPRODKOPI_t$: Volume produksi kopi Negara Indonesia periode t
$INFLASI_t$: Tingkat kenaikan harga-harga yang terjadi secara umum di Indonesia periode t
$KURS_t$: Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat periode t
$PKOPIAS_t$: Harga eceran kopi di Amerika Serikat periode t
$\beta_0 \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien
e	: Error/residual

Metode Analisis Data

Metode estimasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk mengkaji hubungan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tak bebas dan menggunakan data runtut waktu (Time series) dibantu Regresi ordinary least square (OLS). Dalam penelitian ini, alat bantu yang dibutuhkan untuk mempermudah pengolahan data yaitu dengan menggunakan software Eviews 10. Prosedur yang digunakan sebagai berikut :

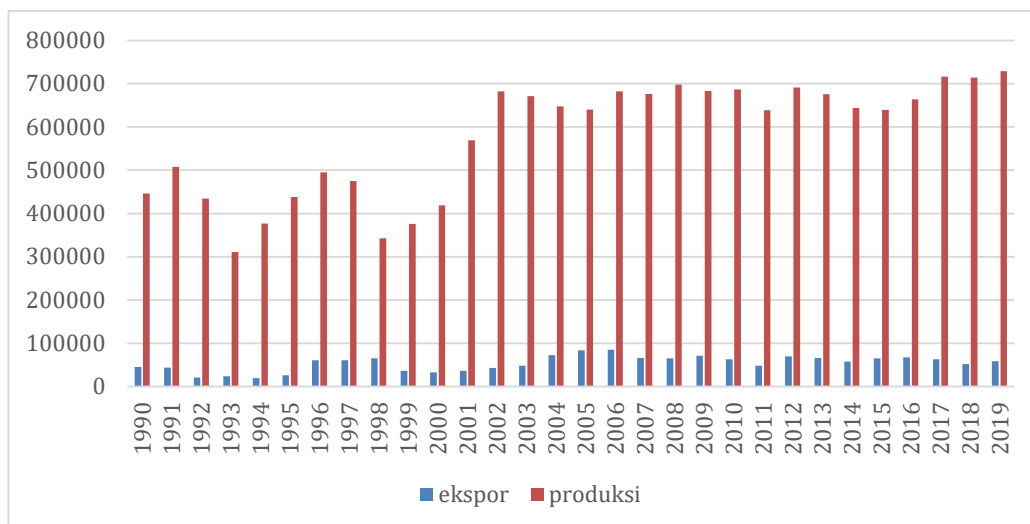
- a. Mengumpulkan data dari sumber sumber yang valid.
- b. Menyatukan dan mengolah dalam bentuk excel
- c. Melakukan uji regresi OLS menggunakan aplikasi EVIEWS 10

Instrumen penelitian terdiri dari uji t, uji F dan pengujian asumsi klasik yang setidaknya terdiri dari uji normalitas, heterodiksitas, autokorelasi dan multikolinieritas dengan harapan hasil regresi tidak bias.

- 1) Uji t dilakukan untuk melihat koefisien determinasi dari hasil suatu regresi. Koefisien determinasi dijadikan sebagai pengukur bagaimana tiap masing-masing/ simultan variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi model artinya bagaimana seluruh variabel bebas secara parsial/ bersama sama mampu mempengaruhi variabel terikat atau bisa disebut tingkat ketepatan model.
- 3) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana distribusi dari data yang diolah. Dari data tersebut dapat terlihat bawasanya data telah terdistribusi secara normal atau tidak, ketika data telah berdistribusi normal berarti bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini mampu menggambarkan populasi keseluruhan.
- 4) Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana korelasi antara variabel independen yang digunakan. Patokan yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, setiap variabel harus memiliki nilai VIF dibawah 10 dan tolerance diatas 0,10.
- 5) Uji heterodiksitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual heterogen atau tidak.
- 6) Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data dipengaruhi oleh data itu sendiri dalam periode sebelumnya dan hal ini biasanya terdapat dalam data time series.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Ekspor dan Produksi Kopi Indonesia ke Amerika Serikat



Gambar 2. Data Ekspor dan Produksi Kopi Indonesia ke Amerika Serikat

Sumber: BPS dan ICO, data diolah 2021)

Dari tabel 2 dapat dilihat perkembangan ekspor dan produksi kopi Indonesia. Indonesia mengalami penurunan volume ekspor kopi ke Amerika Serikat pada tahun 1990 sampai 1995 dan kembali bangkit pada tahun 1996 sampai 1998. Pada tahun 1999 hingga 2003 volume ekspor dan total produksi kopi juga menurun karena Indonesia sempat dilanda krisis besar. Puncaknya pada tahun 2005 dan 2006 jumlah penawaran ekspor kopi ke Amerika Serikat mengalami peningkatan yang besar. Hingga saat ini volume penawaran ekspor kopi Indonesia relatif lebih stabil, hal tersebut menjadi penanda kopi dari Indonesia sangat digemari oleh masyarakat disana. Varietas kopi Indonesia sudah memiliki pasar peminat di Amerika Serikat melalui jual beli ekspor. Tidak seperti ekspor produksi kopi Indonesia pada tahun 1990 sampai 1999 justru terus mengalami penurunan produktivitas, gejolak ekonomi pada tahun 90an memberikan dampak pada perkebunan kopi yang signifikan.

2. Pengujian Hipotesis Regresi OLS

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi OLS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.869837	4.279931	-2.306074	0.0297
LOGPRODKOPI	1.55268	0.329445	4.713012	0.0001
INFLASI	0.014718	0.004203	3.501804	0.0018
KURS	-1.60E-05	1.93E-05	-0.826897	0.4161
PKOPIAS	0.037072	0.046412	0.798765	0.432

Sumber: Eviews 10, diolah 2021

Berdasarkan tabel hasil pengolahan diatas maka didapatkan estimasi model regresi berganda OLS sebagai berikut :

$$LOGXKOPI = -9.869837 + 1.55268LOGPRODKOPI + 0.014718INFLASI - 1.60E - 05KURS + 0.037072PKOPIAS$$

Berdasarkan uji t-statistik yang menggunakan nilai probabilitas variabel Nilai tukar(KURS), dan Harga eceran kopi di Amerika Serikat(PKOPIAS) tidak berpengaruh secara simultan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat (LOGXKOPI). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel dengan signifikansi 5%.

Sedangkan Inflasi(INFLASI) dan produksi kopi Indonesia (LOGPRODKOPI) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Volume ekspor kopi ke Amerika Serikat (LOGXKOPI). Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat Produksi kopi Indonesia (LOGPRODKOPI) meningkat sebesar 1 persen (ceteris paribus), akan menyebabkan penawaran ekspor kopi ke Amerika Serikat (LOGXKOPI) naik sebesar 1,55 persen. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian dari Lempira Christy Elisha (2015) yang menyatakan bahwa produksi kopi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif dan diperkuat lagi dengan teori penawaran ekspor jika jumlah produksi suatu negara meningkat maka barang yang ditawarkan juga akan meningkat.

Disisi lain inflasi(INFLASI) juga memiliki pengaruh secara simultan dan positif signifikan terhadap volume ekspor kopi dengan nilai koefisien 0.014718. artinya ketika inflasi(INFLASI) meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan volume ekspor kopi(LOGXKOPI) sebesar 0,014 persen. Ini menjadi hal menarik dimana Indonesia akan memperbanyak penawaran ekspor kopi ketika harga barang naik akibat Inflasi untuk memulihkan dan menstabilkan kondisi perekonomian.

Tabel 2. Uji F

F-stat	11.68362
Prob. F-stat	0.000017

Sumber: Eviews 10, diolah 2021

Untuk uji F keseluruhan variabel secara bersama-sama/parsial mempengaruhi Volume ekspor kopi ke Negara Amerika Serikat (LOGXKOPI). Hasil regresi diperoleh nilai Probabilitas dari F-statistic sebesar 0.000017 yang berarti lolos dari taraf signifikansi sebesar 5% atau nilainya dibawah 0.05. didukung juga dengan nilai R-Squared sebesar 0.651493 yang artinya bahwa 65,14% dari varian variabel mampu dijelaskan oleh model yang digunakan sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model.

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2	0.651493
Adj. R Squared	0.595731

Sumber: Eviews 10, diolah 2021

Implikasi kebijakannya adalah seiring berkembangnya industri kopi di beberapa Negara besar seperti Amerika Serikat, Indonesia perlu mengikuti perkembangan dengan menyediakan pasokan kopi yang cukup yaitu dengan meningkatkan produksi kopi. Pemerintah perlu memberikan bantuan kepada petani kopi baik berupa subsidi pupuk, edukasi, perlengkapan penunjang dan program program lainnya guna mendukung peningkatan produksi kopi yang sejalan dengan bertambahnya volume ekspor kopi ke Amerika Serikat.

3. Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik dilakukan untuk melihat apakah model lolos dari masalah Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi. Untuk hasil pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 4. Pengujian Normalitas, Heterokedastisitas dan Autokorelasi

	Probabilitas
Normalitas	0.442666
Heteroskedartisitas	0.0797
Autokorelasi	0.1366

Sumber: Eviews 10, diolah 2021

Dari tabel tersebut dapat dilihat bawasanya nilai probabilitas dari hasil Normalitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas bernilai lebih dari 0.05. hal ini berarti persamaan jangka panjang dan pendek lolos atau tidak mengandung masalah Normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 5. Pengujian Multikolinearitas

Variable	centered VIF
LOGPRODKOPI	3.157242
KURS	2.869295
INFLASI	1.407987
PKOPIAS	1.158789

Sumber: Eviews 10, diolah 2021

Untuk pengujian multikolinearitas dapat dilihat angka dari setiap variabel berada kurang dari 10. Penelitian ini sudah mampu dikategorikan lolos terhadap pengujian Asumsi Klasik yang berarti tidak terjadi atau bebas dari masalah Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Autokorelasi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari penelitian diatas dapat diketahui bahwa:

1. Produksi kopi Indonesia (LOGPRODKOPI) dan Inflasi(INFLASI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran ekspor kopi ke Negara Amerika Serikat yang dibuktikan dengan hubungan produksi dengan volume ekspor(LOGXKOPI)
2. Nilai tukar rupiah(KURS) tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap penawaran ekspor kopi ke Amerika Serikat begitu pula harga kopi di Amerika(PKOPIAS).
3. Keempat variabel independen yaitu produksi kopi, inflasi, kurs, dan harga kopi di Amerika Serikat secara parsial (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen yaitu penawaran ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Untuk pemerintah hendaknya membantu produsen kopi dalam pengoptimalan produksi kopi dari Indonesia. Pasalnya penawaran ekspor kopi indonesia dalam perdagangan Internasional memberikan berbagai manfaat bagi Indonesia sendiri seperti menambah devisa Negara, membuka lapangan pekerjaan, dan memperkenalkan produk kualitas produk kopi Indonesia ke berbagai negara sehingga dapat memperluas pangsa pasar yang ada. Dari penelitian ini masih membutuhkan dukungan penelitian yang lebih kompleks terkait siapa saja pengepor kopi terbesar dari Indonesia dan juga variabel variabel pendukung lainnya untuk bisa menelaah faktor

yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2018). Analisis Komoditas Ekspor 2012-2018. Sektor Pertanian, Industri, dan Pertambangan
- Badan Pusat Statistik. Statistik Kopi Indonesia ISBN: 978-602-438-297-1 No. Publikasi / Publication Number : 05130.1907 Katalog BPS / BPS Catalogue : 5504006.
- Christianto, Yehezkiel Setiawan. (2014). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 s/d 2011). Thesis, Universitas Kristen Maranatha.
- EvIEWS 10. Diolah 2021
- Edo Soviandre, M. Al Musadieg, Dahlan Fanani. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Dari Indonesia ke Amerika Serikat. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 14 No. 2 September 2014.
- International Coffee Organization (ICO). Diunduh dari www.ICO.com. (diakses 2021).
- Isal Rahmatul Putri, Wiwin Priana, Muhammad Wahed. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia ke Malaysia. Jurnal Syntax Admiration Vol. 2 No. 6 Juni 2021.
- Lempira Christy Elisha NIM 7111411040, SKRIPSI 2015. Analisis Penawaran ekspor kopi indonesia ke Amerika Serikat Dengan Pendekatan Error Corection Model (ECM) Tahun 1981-2013. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Mankiw, Gregory N. (2003). Macroeconomic 5th edition. U.S:Worth Publishers Inc.
- Navulan, Sari Dewi dan Moh. Nur Syechalad. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi arabika Aceh. Vol. 1 No.1 Februari 2013. Jurnal Ilmu Ekonomi. Aceh: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- Pindyck R.S. and D.L. Rubinfeld, 1991. Econometric Models and Economic Forecast. 3 Edition. McGraw-Hill International Editions. Singapore.
- Rexsi Nopriyandi; Haryadi. 2017. Analisis penawaran ekspor kopi indonesia. Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi.
- Salvatore, Dominick. 2014. Ekonomi Internasional. Edisi 9-Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Silviana, Hilda. (2016). Analisis pengaruh kurs dan inflasi terhadap neraca perdagangan di Negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam. Universitas Islam Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- World bank Inflation, consumer prices (annual %) International Monetary Fund, International Financial Statistics and data files.